



News Title : Bitcoin Kembali Reli, Investor Diingatkan Hindari FOMO	
Media Name : investor.id	Journalist : Indah Handayani
Publish Date : 11 March 2024	Tonality : Positive
News Page :	News Value : 1,500,000
Resources : Robby (Ketua Umum Aspakrindo-ABI), Tirta Karma Sanjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti), Subani (Direktur Utama PT Bursa Komoditi Nusantara(CFX))	Ads Value : 500,000
Section/Rubrication : Market	Topic : Kripto

Home > Market

Bitcoin Kembali Reli, Investor Diingatkan Hindari FOMO

Penulis : Indah Handayani
11 Mar 2024 | 10:30 WIB

BAGIKAN



Ilustrasi representasi visual dari aset kripto (cryptocurrency) digital, Bitcoin, pada 9 Januari 2024 di London, Inggris. (Foto: Dan Kitwood / Getty Images)

JAKARTA, investor.id - Bitcoin, aset kripto terpopuler kembali menguat. Merespon kondisi tersebut, Robby selaku Chief Compliance Officer (CCO) sekaligus Ketua Umum Aspakrindo-ABI mengatakan rally Bitcoin ini tentu dibarengi dengan meningkatnya euforia di kalangan investor, *traders*, dan masyarakat luas. Untuk itu, investor diingatkan untuk menghindari Fear Of Missing Out (FOMO) atau ketakutan kehilangan momentum.

"Berdasarkan diskusi Reku dengan para pengguna, mereka sangat antusias karena harga Bitcoin yang telah menyentuh di atas Rp 1 Miliar. Potensi meningkatnya harga di kemudian hari juga masih terbuka. Artinya, para holders Bitcoin saat ini tengah menikmati kenaikan harga ini serta menantikan Bitcoin mencetak ATH terbaru," jelas Robby dalam keterangan pers, Senin (11/3/2024).

Baca Juga:
[Bitcoin dan Binance Naik, Ethereum Melemah](#)

Selain investor dan *traders*, ketertarikan masyarakat luas terhadap aset kripto pun juga meningkat akibat melonjaknya harga Bitcoin. Tidak dipungkiri, performa Bitcoin turut mengundang banyak perbincangan di masyarakat. Bukan hanya di Indonesia, namun juga skala global. Momen ini juga berpotensi menjadi *departure point* bagi investor baru untuk berinvestasi aset kripto. Sehingga dapat dikatakan bahwa aset kripto semakin menjadi pilihan diversifikasi investasi, bukan sekedar pelengkap saja.

Walau demikian, Robby menegaskan masyarakat untuk selalu mengingat prinsip utama dalam berinvestasi, yaitu pemahaman dan literasi. Untuk itu, Reku berharap investor dan calon investor bisa mengambil keputusan dengan cermat dan bijak. Hindari terburu-buru dan FOMO. Lakukan riset terlebih dahulu agar mengetahui kegunaan sebuah koin, tim pengembang, proyek, serta *use case*-nya.

"Untuk membantu investor mempertimbangkan keputusan berinvestasi, Reku juga terus menyediakan analisa pasar yang dikemas dengan bahasa sederhana dan diupdate setiap harinya. Sehingga cocok untuk segala jenis investor," imbuhnya.

Baca Juga:
[OJK Terbitkan Aturan Terbaru untuk Fintech dan Aset Kripto](#)

Senada dengan Robby, Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti Tirta Karma Sanjaya menyampaikan di tengah tren *bullish* ini, masyarakat juga perlu memastikan untuk berinvestasi di platform yang aman dan terdaftar di Bappebti.

"Hal ini penting untuk memastikan setiap transaksi dan investasi yang dilakukan masyarakat terdindungi oleh regulasi. Bappebti juga melakukan pengawasan melalui pendekatan yang komprehensif terhadap platform yang terdaftar. Mulai dari aset kripto utilitas atau aset kripto beragun aset (Crypto Backed Asset) hingga metode Analytical Hierarchy Process (AHP) yang ditetapkan oleh Bappebti. Namun, apabila masyarakat melakukan transaksi kripto di luar platform yang terdaftar di Bappebti, maka sangat disayangkan sebab perlindungan tersebut tidak didapatkan," ungkap Tirta.

Dengan berinvestasi di platform yang terdaftar di Bappebti, Tirta melanjutkan, diharapkan momentum *bullish* ini juga dapat meningkatkan jumlah investor dan transaksi kripto di Indonesia. "Pasar kripto telah melewati masa *bearish* dan optimisme masyarakat menjelang Bitcoin Halving juga meningkat. Jumlah investor kripto di Indonesia telah mencapai 18,83 juta orang pada bulan Januari lalu. Kami optimistis angka ini bisa meningkat seiring dengan perkembangan positif di pasar kripto. Tentunya kami terus menghimbau masyarakat untuk tetap berinvestasi di platform yang aman dan terdaftar di Bappebti seperti Reku," tambah Tirta.

Baca Juga:
[Istilah-Istilah Utama Aset Kripto dan Artinya](#)

Optimisme tersebut turut diungkapkan oleh Direktur Utama PT Bursa Komoditi Nusantara(CFX) Subani. Ekosistem industri kripto saat ini sudah lengkap. Lembaga Self-Regulatory Organizations (SRO) terdiri oleh peran bursa kripto terregulasi yakni CFX sebagai lembaga yang memastikan setiap transaksi aman dan tercatat di bursa. PT Kliring Komoditi Indonesia (KKI) sebagai Lembaga Penjamin dan Penyelesaian Perdagangan Pasar Fisik Aset Kripto dan PT Kustodian Koin Indonesia (ICC) sebagai Lembaga Pengelola Tempat Penyimpanan Aset Kripto.

"Kehadiran SRO yang lengkap ini juga menunjukkan keserapan pemerintah dalam melindungi investor serta merespon tingginya minat masyarakat terhadap aset kripto. Dengan sudah terintegrasinya Reku dengan ketiga lembaga SRO ini, ini juga menunjukkan Reku sangat cepat dan sudah siap dalam merespon periode *bullish* ini," tegas Subani.

Subani memaparkan, per Februari 2024 terdapat 32 Calon Anggota Bursa yang terdiri dari 29 CFAK dan 3 Non-CFAK yang mendaftar di tahun 2023. Bursa bersama kedua lembaga SRO terus berkomitmen untuk memastikan pengawasan terhadap CFAK yang terdaftar demi memberikan kenyamanan dalam berinvestasi. "Oleh sebab itu, diharapkan masyarakat juga melek akan platform yang aman ini, salah satunya Reku, yang terus memprioritaskan keamanan dan transparansi bagi penggunanya," pungkaskan Subani.